

Studi Pendahuluan Kesulitan Mahasiswa dalam Menyampaikan Gagasan Berbahasa Jepang pada Mata Kuliah Kaiwa Tingkat Menengah

Shabrina Nur Annisa¹, Yuyun Rosliyah²

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229

Correspondence Email : shabrinapbj@students.unnes.ac.id

Abstract

This paper aims to describe the underlying factors of difficulties experienced by students in conveying ideas of mid-level *Kaiwa* course in debate activities. At this course, students are expected to be able to do presentations, role-playing, talk shows, and debate on predetermined topics. The method used is quantitative with percentage descriptive analysis. Data was collected using questionnaires. Questionnaires were given to the 2018 and 2019 students who had attended *Kaiwa* course in 5th semester, with a total of 57 students. The questionnaire results show that there are 79.4% of students had difficulty composing sentences in Japanese when they want to convey their ideas; 79.8% had difficulty determining the correct vocabulary; 80.3% worried about making a mistake; 72.4% had an inadequate understanding of the content of the conversation during the lecture; 80.7% were less practice of speaking in Japanese independently.

Keywords: *difficulty conveying ideas, kaiwa, debate*

Abstrak

Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menyampaikan gagasan pada mata kuliah *Kaiwa* tingkat menengah di kegiatan debat. Pada mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu melakukan presentasi, bermain peran, *talk show* dan berdebat dengan topik yang telah ditentukan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif persentase. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 yang telah mengikuti mata kuliah *Kaiwa* di semester 5, dengan total jumlah 57 mahasiswa. Dari hasil angket menunjukkan bahwa terdapat 79,4% mahasiswa yang mengalami kesulitan menyusun ungkapan dalam bahasa Jepang ketika ingin menyampaikan gagasan; 79,8% kesulitan menentukan kosakata yang tepat; 80,3% rasa khawatir melakukan kesalahan; 72,4% kurang dapat memahami isi pembicaraan saat perkuliahan; 80,7% kurang latihan berbicara menggunakan bahasa Jepang secara mandiri.

Kata kunci: *kesulitan menyampaikan gagasan, kaiwa, debat*

Pendahuluan

Tujuan dari pembelajaran bahasa Jepang ialah untuk menciptakan pembelajar yang mahir dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang. Dalam berkomunikasi, pembelajar diwajibkan dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Maka dari itu, pada pembelajaran bahasa Jepang terdapat 4

keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajarnya, antara lain yaitu keterampilan membaca (*yomu ginou*), menulis (*kaku ginou*), menyimak atau mendengar (*kiku ginou*) dan berbicara (*hanasu ginou*) (Sutedi 2018:39).

Untuk mempelajari bahasa Jepang dibutuhkan proses yang tidak sebentar, namun tidak jarang terjadinya suatu kendala dalam proses pembelajaran. Menurut (Sutedi 2018:41), bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang cukup sulit untuk dipelajari termasuk oleh pembelajar orang Indonesia, karena banyaknya huruf dan struktur kalimat yang berbeda antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Berdasarkan ke-empat aspek dari keterampilan bahasa, kendala dalam pembelajaran bahasa dapat didefinisikan sebagai gangguan atau kesulitan yang dialami seseorang dalam memperoleh kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, yang mencakup penguasaan tentang bentuk, isi serta penggunaan bahasa (Rusyani 2008:1).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari penelitian yang dilakukan oleh (Andriyastuti 2020), menunjukkan 90,6% atau persentase terbesar untuk faktor penyebab mahasiswa mengalami kesulitan berbicara hanya pada mata kuliah *Kaiwa* saja. Mata kuliah *Kaiwa* adalah mata kuliah untuk mempelajari keterampilan berbicara dalam bahasa Jepang. Menurut (Tarigan 1983:16), berbicara merupakan keterampilan yang dimiliki manusia untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pada mata kuliah *Kaiwa* terdapat beberapa tingkatan. Pada tingkat menengah, materi diberikan dalam 4 kegiatan yang harus dilaksanakan mahasiswa, diantaranya adalah kegiatan bermain peran (*role-play*), presentasi, *talk show* dan debat. Menurut (Subhayni, Sa'adiah, and Armia 2017:182), debat merupakan proses komunikasi lisan yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan gagasan. Setiap pihak yang berdebat akan saling bertukar gagasan atau argumen, memberikan alasan untuk meyakinkan pihak lain agar berpihak padanya.

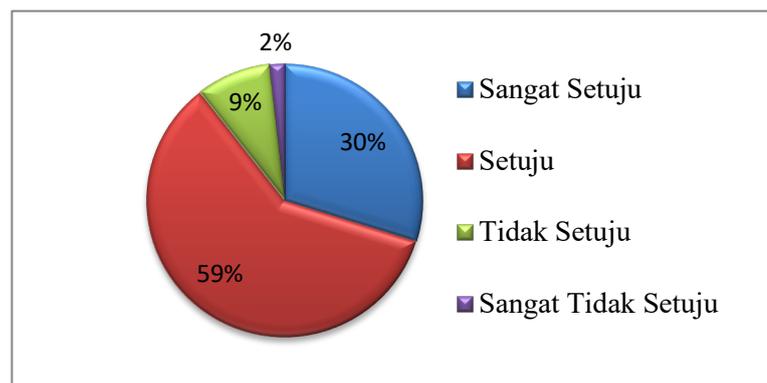
Berdasarkan urian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab dari kesulitan yang mahasiswa alami dalam menyampaikan gagasan menggunakan bahasa Jepang, khususnya pada mata kuliah *Kaiwa* di kegiatan debat.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut (Sutedi 2018:58), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Responden pada penelitian ini berjumlah 57 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner dengan *skala likert*. Teknik analisis data meliputi persiapan, tabulasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

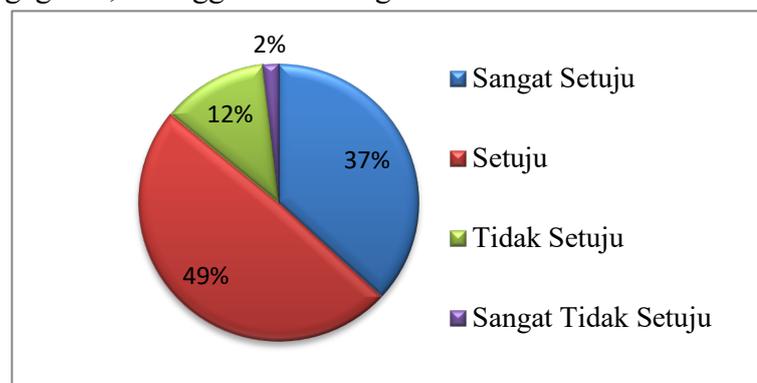
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data angket nomor 1 diperoleh hasil yang menyatakan bahwa 30% mahasiswa mengaku sangat kesulitan dalam menyusun ungkapan dalam bahasa Jepang ketika akan menyampaikan gagasan di kegiatan debat, dan 59% juga mengaku setuju bahwa mereka mengalami kesulitan pada hal yang sama, sehingga mengakibatkan mereka kesulitan dalam menyampaikan gagasan pada mata kuliah Kaiwa tingkat menengah dalam kegiatan debat. Sedangkan 9% mahasiswa tidak menyetujui pernyataan pada angket nomor 1, yang berarti mereka tidak mengalami kesulitan dalam menyusun ungkapan dalam bahasa Jepang, dan 2% mahasiswa sama sekali tidak mengalami kesulitan dalam menyusun ungkapan dalam bahasa Jepang.



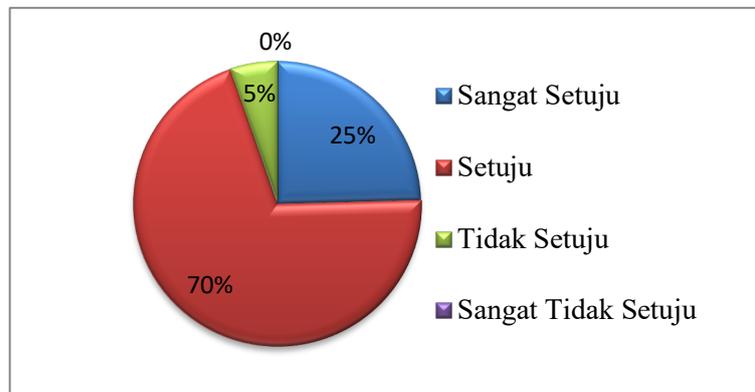
Gambar 1. Kesulitan menyusun ungkapan dalam bahasa Jepang

Faktor kedua yang mempengaruhi kesulitan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan yaitu rasa khawatir melakukan kesalahan. Dari hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan menyampaikan gagasan dalam bahasa Jepang karena adanya rasa khawatir melakukan kesalahan, yaitu sebesar 37% mahasiswa sangat setuju dan 49% mahasiswa setuju pada pernyataan angket nomor 2. Sedangkan sisanya yaitu 12% yang menjawab tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju, mereka tidak merasa khawatir melakukan kesalahan ketika akan menyampaikan gagasan, sehingga tidak mengalami kesulitan.



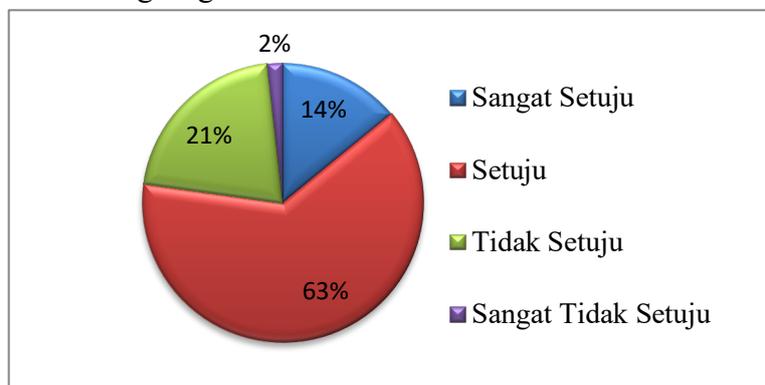
Gambar 2. Rasa khawatir melakukan kesalahan

Selain itu, ada juga faktor lainnya yaitu kesulitan dalam menentukan kosakata yang tepat. Dari hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan menyampaikan gagasan karena sulit menentukan kosakata yang tepat, yaitu sebesar 25% dan 70% mahasiswa. Sisanya, yaitu 5% mahasiswa tidak mengalami kesulitan menyampaikan gagasan karena mereka mudah menentukan kosakata yang tepat sesuai gagasan yang ingin disampaikan.



Gambar 3. Kesulitan menentukan kosakata yang tepat

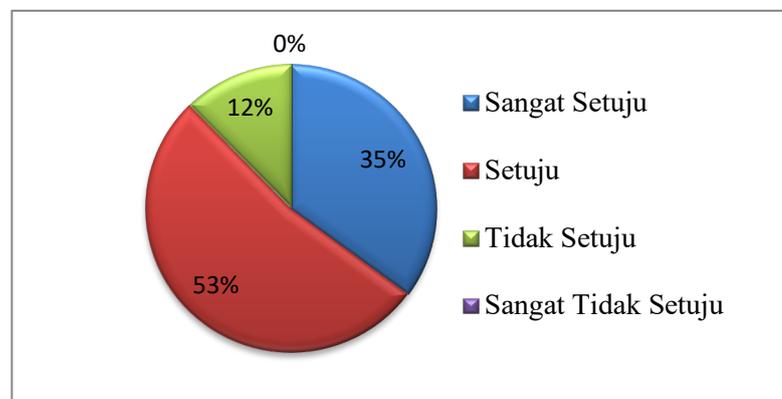
Selain faktor penyebab dari dalam diri mahasiswa, ada juga faktor dari luar, yaitu mengenai pemahaman pada saat perkuliahan berlangsung. Dari mahasiswa yang menyetujui pernyataan angket nomor 4, dihasilkan sebesar 14% dan 63% mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan dalam bahasa Jepang, karena mereka kurang dapat memahami isi dari pembicaraan atau percakapan pada saat perkuliahan berlangsung. Sedangkan dari mahasiswa yang tidak menyetujui pernyataan tersebut, terdapat 21% dan 2% mahasiswa yang tidak mengalami kesulitan karena mereka memahami isi dari pembicaraan pada saat perkuliahan *Kaiwa* berlangsung.



Gambar 4. Kurang dapat memahami isi pembicaraan saat perkuliahan

Faktor dari luar lainnya adalah kurangnya latihan berbicara menggunakan bahasa Jepang secara mandiri. Dari hasil angket menunjukkan sebagian besar

mahasiswa mengakui bahwa mereka kurang berlatih berbicara dalam bahasa Jepang secara mandiri, yaitu sebesar 35% dan 53% mahasiswa. Hal tersebut yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan ketika akan menyampaikan gagasan dalam bahasa Jepang. Sedangkan sisanya, yaitu 12% mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan berbahasa Jepang, karena mereka berlatih berbicara menggunakan bahasa Jepang secara mandiri.



Gambar 5. Kurang latihan berbicara secara mandiri

Simpulan

Hasil pengolahan skor dari tiap jawaban responden pada angket, menunjukkan persentase skor dari tiap faktor penyebab kesulitan yang mahasiswa alami ketika akan menyampaikan gagasan dalam bahasa Jepang di kegiatan debat. Faktor dengan persentase terbesar adalah mahasiswa mengalami kesulitan karena kurang berlatih berbicara menggunakan bahasa Jepang secara mandiri, dengan persentase sebesar 80,7%; 80,3% mahasiswa mengalami kesulitan karena adanya rasa khawatir melakukan kesalahan ketika ingin menyampaikan gagasan di kegiatan debat; 79,8% mahasiswa kesulitan dalam menentukan kosakata yang tepat untuk menyampaikan gagasan dalam bahasa Jepang; 79,4% mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun ungkapan berbahasa Jepang; dan 72,4% mahasiswa mengalami kesulitan karena kurang memahami isi dari pembicaraan dalam perkuliahan.

Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab dari kesulitan yang dialami mahasiswa, para dosen atau pengajar dapat memberikan motivasi untuk mahasiswa agar meningkatkan rasa percaya diri dalam diri mahasiswa dan tidak lagi merasa khawatir ketika akan berbicara dalam bahasa Jepang. Selain itu, para mahasiswa juga dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang mereka alami. Misalnya memperbanyak perbendaharaan kosakata bahasa Jepang dan memperbanyak latihan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Jepang.

Rujukan

- Andriyastuti, Novia. 2020. "Analisis Kesulitan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Dalam Mengungkapkan Pendapat Pada Mata Kuliah Kaiwa Enshuu Kegiatan Talkshow." Universitas Negeri Semarang.
- Rusyani, Endang. 2008. "Kesulitan Belajar Bahasa Lisan." P. 8 in *Kesulitan Belajar Bahasa*. Jakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Subhayni, Sa'adiyah, and Armia. 2017. *Keterampilan Berbicara*. edited by Azhari. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sutedi, Dedi. 2018. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. 3rd ed. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.